

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimanfaatkan merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka juga analisis statistik dalam menguji hipotesis serta melihat hubungan antar variabel secara objektif. Menurut Creswell *et al.* (2018) penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui cara mengukur variabel juga menganalisis data numerik. Sejalan terhadap itu, Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan terhadap positivisme dan dimanfaatkan dalam meneliti sampel maupun populasi melalui instrumen terstruktur dan pengujian statistik. Dalam pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan menunjukkan kesimpulan secara terukur dan dapat digeneralisasikan.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel observasi, dimensi, serta indikator yang dipakai guna menguji variabel itu. Observasi ini memiliki variabel independen (X1, X2) serta variabel dependen (Y). dari aspek itu bisa di jelaskan antara lain :

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Disiplin Kerja (X1)	Disiplin kerja diartikan sebagai perilaku karyawan yang mencerminkan ketaatan terhadap standar	1. Kehadiran 2. Ketepatan waktu 3. Kepatuhan

		kerja dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Mangkunegara, 2017).	terhadap peraturan 4. Ketaatan terhadap standar kerja 5. Tanggung jawab kerja
2	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja merupakan faktor pendorong yang menimbulkan kemauan karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal (Sutrisno, 2016).	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Keamanan 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Aktualisasi Diri
3	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan diartikan sebagai tingkat keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi. (Mangkunegara, 2017).	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung Jawab

Sumber: Peneliti, 2026

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat Creswell *et al.* (2018), populasi dapat dikatakan sebagai kelompok besar individu yang berkarakteristik sama dan menjadi fokus penarikan kesimpulan penelitian. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2013), populasi adalah total dari objek maupun subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu juga sebagai wilayah generalisasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi sesuai dengan jumlah karyawan yang ada pada Refleksologi Iyashi Surabaya yaitu 51 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi populasi secara utuh, karena seluruh anggota populasi dilibatkan menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui menyebarkan kumpulan pernyataan maupun pertanyaan tertulis pada responden agar memperoleh data dengan berkaitan terhadap variabel penelitian. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa kuesioner efektif digunakan apabila peneliti ingin memperoleh data dari responden dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui cara mengamati perilaku maupun aktivitas objek penelitian secara langsung. Arikunto (2013) menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mendapatkan data yang bersifat faktual dan aktual sesuai dengan kondisi pada objek. Teknik ini penting untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul akibat subjektivitas responden.

3. Skala Pengukuran

Alat ukur yang dimanfaatkan dalam penelitian untuk mengetahui sikap, pendapat, maupun pandangan responden pada sebuah pernyataan

dengan memberikan pilihan jawaban yang tersusun secara bertingkat. Skala ini memungkinkan peneliti menangkap tingkat persetujuan responden secara berjenjang, sehingga data yang didapat mampu diubah dengan angka dan dianalisis secara statistik. Skala Likert penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

Pertanyaan	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (SS)	4

E. Teknik Pengolahan Data

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Adalah proses pengujian instrumen penelitian dalam memastikan mengenai masing-masing pernyataan dapat mengukur variabel penelitian dengan tepat juga sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa instrumen ditetapkan valid apabila memiliki kemampuan untuk mengungkapkan data dari variabel dengan akurat. Uji validitas bertujuan memastikan mengenai setiap item pada instrumen benar-benar mewakili indikator variabel penelitian. Untuk mengukur validitas setiap variabel, penelitian ini menerapkan bantuan aplikasi komputer yakni SPSS versi 26.

Instrumen dikatakan valid apabila:

Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05

Sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid apabila:

Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$

2. Uji Reliabilitas

Pengujian uji reliabilitas dilaksanakan dalam mengetahui seberapa konsisten sebuah instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang dapat diandalkan mampu memperoleh data secara cukup stabil dan dapat dipercaya jika digunakan pada kondisi yang sama. Sejalan dengan itu, Arikunto (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur, lebih tepatnya, seberapa sering instrumen dapat memperoleh temuan secara konsisten. Instrumen dengan terdapat reliabilitas tinggi merepresentasikan bahwa kesalahan pengukuran dapat diminimalkan.

Menurut Nunnally & Bernstein (1994), instrumen penelitian ditetapkan reliabel apabila untuk nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Akan tetapi, pada penelitian eksploratif, nilai reliabilitas $\geq 0,60$ masih mampu diterima.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Prosedur statistik yang dilaksanakan dalam mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi dengan mendekati distribusi normal sebagai salah satu syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2013), uji normalitas bertujuan memastikan kesesuaian karakteristik data dengan metode analisis yang digunakan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat. Pengujian

normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk memperoleh hasil yang objektif dan sistematis, sehingga meminimalkan kesalahan perhitungan manual. Pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro–Wilk karena memiliki tingkat kepekaan yang baik untuk sampel kecil hingga menengah.

Nilai Sig. $> 0,05$, sehingga data dikatakan normal.

Nilai Sig. $< 0,05$, sehingga data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018), multikolinearitas terdapat ketika variabel bebas pada model regresi saling berkorelasi tinggi, sehingga dapat mengurangi keakuratan estimasi koefisien regresi. Kondisi ini menyebabkan model menjadi kurang stabil dan interpretasi hasil penelitian menjadi tidak optimal. Uji multikolinearitas biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif melalui melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghazali (2018) juga mengatakan mengenai jika untuk nilai *Tolerance* di atas dari 0,10 serta nilai VIF di bawah dari 10, model regresi ditetapkan terhindar pada multikolinearitas. Apabila kriteria tersebut terpenuhi, maka variabel independen mampu dimanfaatkan pada analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dilaksanakan dalam mengetahui apakah adanya perbedaan varians residual pada suatu model analisis regresi. Model regresi secara baik mensyaratkan varians residual yang bersifat

konstan dalam setiap tingkatan variabel independen, dengan demikian hasil estimasi parameter menjadi akurat.

Menurut Ghazali (2018), heteroskedastisitas muncul apabila varians residual tidak sama untuk seluruh pengamatan, yang mampu menjadikan ketidakefisienan pada estimasi koefisien regresi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penafsiran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selaras terhadap pendapat tersebut, Sugiyono (2013) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan mengenai model regresi memenuhi asumsi kesamaan varians. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, sehingga hasil pengujian statistik mampu menjadi bias dan kurang dapat dipercaya.

Dalam praktik penelitian kuantitatif, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, seperti pengamatan pola pada grafik scatterplot maupun pengujian statistik tertentu. Menurut Ghazali (2018), model regresi ditetapkan bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak ditemukan pola tertentu pada sebaran residual atau apabila hasil uji statistik membuktikan tidak adanya hubungan secara signifikan antara residual dan variabel independen.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan sebagai metode statistik dalam mengetahui serta menganalisis pengaruh dua maupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara

simultan. Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk mengukur arah dan besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas, menguji hipotesis penelitian, serta memprediksi perubahan variabel terikat berdasarkan variasi variabel independen.

Secara matematis, regresi linear berganda dirumuskan dengan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi variabel Disiplin Kerja

b_2 : Koefisien Regresi variabel Motivasi Kerja

X_1 : Variabel Disiplin Kerja

X_2 : Variabel Motivasi Kerja

e : Residual atau Error

D. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Metode statistik yang dikenal sebagai uji hipotesis digunakan dalam suatu model regresi untuk menunjukkan pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini terdapat tujuan dalam mengetahui apakah kontribusi setiap variabel bebas mempunyai makna secara statistik maupun sebatas terdapat dengan kebetulan. Uji t dilakukan melalui

membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan terhadap tingkat kesalahan yang sudah ditentukan, umumnya sebesar 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima apabila untuk nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga variabel Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- b) H_0 ditolak apabila untuk nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga variabel Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) merupakan pengujian statistik yang terdapat tujuan untuk menilai kelayakan model regresi dan menguji hipotesis secara simultan yang dibuat dalam penelitian. Ini juga menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model regresi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi hasil perhitungan dibandingkan terhadap tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 untuk melakukan uji F.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima apabila untuk nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga variabel Disiplin Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

- b) H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga variabel Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

